



ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR KELAS IV SD NEGERI 271 APUNDI

Haspidawati Nur, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Jusrianto, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Daniel Parubang, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: haspidawatinur19@gmail.com

Abstract

Concentration in the learning process is very important for students to achieve a learning process with satisfactory results. This research uses a type of qualitative research which aims to determine the level of student learning concentration in the science learning process in terms of learning outcomes. The population in this study was class IV of Lara II State Elementary School. The sample selection in this research was determined by purposive sampling. Where the researcher chose the sample by distributing multiple choice questions to all class IV UPT students. SD Negeri 271 APUNDI. The data analysis technique in this research has 4 stages, namely: data collection (data collection), data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research were that Subject A with high learning outcomes was able to meet all the learning concentration indicators, the final score obtained by subject A was 85. Subject B with moderate learning results was able to meet 6 learning concentration indicators, and the learning concentration indicators that were not met included "able to apply the knowledge gained", "able to analyze the knowledge gained" and "able to express ideas/opinions". Subject B received a score of 80 and is a student who has a high level of learning concentration. Subject C received a score of 90 and was included in the category of high level of learning concentration. Subject C has been able to fulfill 8 indicators of learning concentration, regarding indicators of learning concentration that are not met, namely "able to apply the knowledge gained

Keywords: Learning Concentration, Learning Results, Science

Abstrak

Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk dimiliki siswa agar tercapainya proses pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA ditinjau dari hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Lara II. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling. Dimana peneliti memilih sampel dengan cara membagikan soal pilihan ganda kepada seluruh siswa kelas IV UPT. SD Negeri 271 APUNDI. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 4 tahapan yaitu: pengumpulan data (data collection), reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Subjek A dengan hasil belajar tinggi mampu memenuhi semua indikator konsentrasi belajar, nilai akhir yang diperoleh subjek A yaitu 85. Subjek B dengan hasil belajar sedang mampu memenuhi 6 indikator konsentrasi belajar, dan indikator konsentrasi belajar yang tidak di penuhi antara lain "mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh", "mampu menganalisis pengetahuan yang di peroleh" dan "mampu mengemukakan ide/pendapat". Subjek B memperoleh skor 80 dan termasuk siswa yang mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang tinggi. Subjek C memperoleh skor 90 dan termasuk kategori tingkat konsentrasi belajar yang tinggi. Subjek C telah mampu memenuhi 8 indikator konsentrasi belajar, mengenai indikator konsentrasi belajar yang tidak di penuhi, yaitu "mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan kaum muda untuk menerima dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di zaman moderen ini. Oleh karena itu pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas serta meningkatnya kualitas sumber daya manusia (Nurrita, 2018). Adapun menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pengertian pendidikan, bab 1, 1 (1) Undang-Undang Sisdiknas no 20/2003) (Rusmaini, 2014).

Dalam pendidikan Pembelajaran adalah suatu sistem dimana didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan, salah satu hal penting antara lain kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan, perhatian, dan konsentrasi (Ria Aviana, 2015).

Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh siswa baik itu jiwa ataupun raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman pribadi siswa dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Ernest R. Hilgard (dalam buku Rohmalina Wahab, 2015) belajar merupakan proses tindakan yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan, kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang timbul oleh lainnya. Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh baik itu jiwa ataupun raga yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara

sebelum dan setelah belajar (Novianti, 2019).

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk tetap fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan selama proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Apabila siswa tidak bisa berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran, maka akibat yang ditimbulkan adalah siswa tersebut siswa akan rugi karena tidak akan memperoleh apapun dari pelajaran yang sedang diajarkan. Oleh sebab itu, konsentrasi belajar sangatlah penting bagi siswa, begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh siswa, agar siswa tersebut dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Ismah,2018).

Akan tetapi pada masa kini, belajar tidak lagi menjadi kegiatan yang disenangi oleh siswa. Karena ada banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak lagi menyukai kegiatan belajar karena mereka lebih memilih untuk bermain game, ponsel ataupun bermain dengan teman-temannya di dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran karena menurut mereka belajar kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi, waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Sedangkan konsentrasi belajar sangatlah diperlukan terutama pada pembelajaran IPA. Pendidikan IPA dapat menjadikan pribadi siswa untuk mengangkat derajat hidupnya. Hal ini memungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa akan dibimbing untuk berpikir kritis, bisa memecahkan masalah, dan membuat keputusan-keputusan sendiri yang bisa mengangkat derajat hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan (Muakhirin, 2014).

Peserta didik masih banyak yang tidak bisa berkonsentrasi selama pembelajaran dilakukan. Mereka hanya fokus pada mata pelajaran tertentu yang dianggap mengasikkan, tetapi tidak demikian ketika mereka melakukan proses pembelajaran yang mereka anggap sulit contohnya IPA mereka lebih banyak bermain atau melamun serta masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang maksimal. Menurut (Kartono, 2003) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan

perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula

METODE

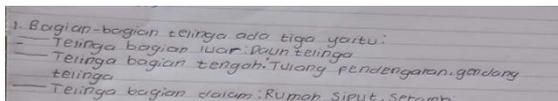
penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan SDN 271 APUNDI. Populasi penelitian adalah kelas IV di SDN 271 APUNDI. Instrument penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Data Collection (pengumpulan Data), reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi, diskusi teman sejawat,

HASIL DAN PEMBAHASA

Pemaparan data subjek A (hasil belajar tinggi) Subjek A merupakan siswa dengan hasil belajar tinggi hasil belajar itu diperoleh dari pemberian soal pilihan ganda IPA 10 nomor pada Selasa 12 September 2021. Subjek A mendapatkan nilai 80, setelah itu pada 17 September 2021 peneliti memberikan soal esai sebanyak 5 nomor berikut:

1. Soal nomor 1

Untuk soal nomor satu, jawaban dari subjek A sudah benar.



Jawaban subjek A (soal nomor 1)

Subjek A mampu mengkategorikan bagian-bagian telinga sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek A mampu memenuhi indikator konsentrasi belajar yang pertama, yaitu “adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran” ketika diberikan soal subjek A terlihat mengingat- ingat materi pelajaran yang telah dilewati untuk menjawab soal dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan subjek A. “ya, saya selalu memperhatikan guru ketika belajar agar saya dapat memahami materi yang disampaikan.”

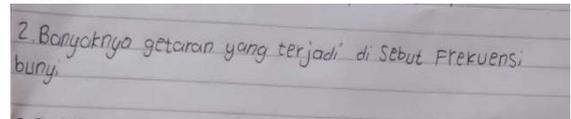
Dari jawaban diatas, terlihat bahwa subjek A memenuhi indikator konsentrasi belajar kedua, tiga dan empat, yaitu “merespon materi yang diajarkan”, “adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru” dan “mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.” Dengan melihat soal subjek A langsung bergerak menjawab soal dan

menuliskan apa yang ada difikirannya untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap subjek A. “ya, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.” Subjek A juga memenuhi indikator konsentrasi belajar yang kelima dan keenam, yaitu “mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh” dan “mampu mengemukakan ide atau pendapat.” Dengan melihat jawaban dari subjek A yang telah mampu mengkategorikan bagian-bagian telinga dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan wawancara terhadap subjek A, “ya, saya menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang saya ketahui.” Subjek A juga terlihat memenuhi indikator konsentrasi belajar yang ketujuh, hal ini sesuai dengan cara menjawab soal subjek A. Subjek menjawab soal dengan rinci sehingga mudah dipahami.

Subjek A juga memenuhi indikator konsentrasi belajar yang kedelapan dan kesembilan, yaitu “berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari” dan “tidak bosan terhadap proses pembelajaran” terlihat bahwa subjek A mengerjakan soal dengan semangat. Hal ini dibuktikan dengan wawancara terhadap subjek A. “ya, saya suka pelajaran IPA karena saya menyukai tanaman.”

2. Soal nomor 2

Untuk soal nomor 2 jawaban dari subjek telah benar.



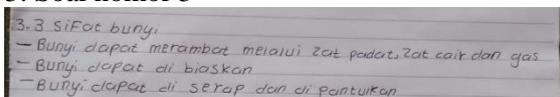
Jawaban subjek A (soal nomor 2)

Dari jawaban diatas terlihat bahwa subjek A telah memenuhi indikator pertama dan kedua. Setelah diberikan soal subjek A langsung berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut, subjek A terlihat berfikir untuk menjawab soal tersebut. Subjek A juga memenuhi indikator konsentrasi belajar yang ketiga dan keempat, terlihat subjek A langsung bergerak menyelesaikan soal tersebut dan menuliskan jawabannya pada lembar jawaban.

Subjek A juga memenuhi indikator konsentrasi belajar kelima dan keenam. Subjek A menjawab pertanyaan dengan jelas dan tepat dan tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit. Subjek A juga telah memenuhi indikator konsentrasi belajar ketujuh karena, subjek A terlihat langsung menjawab soal tersebut dengan baik. Subjek A juga telah memenuhi

indikator konsentrasi belajar kedelapan dan kesembilan. Terlihat subjek A begitu antusias dalam mengerjakan soal nomor 2 tersebut.

3. Soal nomor 3



Jawaban subjek A (soal nomor 3)

Jawaban dari subjek A sudah benar karena mampu menyebutkan 3 sifat bunyi secara lengkap. Subjek A telah memenuhi indikator konsentrasi belajar pertama dan kedua, terlihat siswa mengerjakan soal tersebut dengan baik meskipun memakan waktu yang cukup lama karena subjek A terlihat mengingat-ingat kembali pelajarannya. Subjek A juga telah memenuhi indikator konsentrasi belajar yang ketiga dan keempat, terlihat subjek A langsung menggerakkan tangannya untuk menjawab soal tersebut. Subjek A menjawab soal tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru yang artinya subjek A masih mengingat penjelasan yang diberikan oleh guru.

Subjek A juga telah memenuhi indikator konsentrasi belajar yang kelima, keenam, ketujuh, delapan dan sembilan. Terlihat dari cara menjawab pertanyaan subjek begitu semangat dalam mengerjakan soal nomor tiga.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 271 APUNDI untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar IPA ditinjau dari hasil belajar siswa dengan jumlah siswa yang ada dikelas IV sebanyak 14 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

1. Subjek A hasil belajar tinggi

Subjek A merupakan salah satu sampel penelitian yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Peneliti mendapatkan hasil tersebut setelah melalui beberapa tahapan yaitu: pertama, peneliti memberikan 10 soal kepada seluruh kelas IV termasuk subjek A. Kedua, peneliti kemudian memberikan 5 soal esai kepada subjek A untuk menyelesaikan soal tersebut. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan subjek A. Setelah itu peneliti menyimpulkan bahwa subjek A memenuhi 9 indikator konsentrasi belajar, itu artinya subjek A memenuhi semua indikator konsentrasi belajar. Setelah peneliti mendapatkan skor dari hitungan hasil wawancara dan analisis jawaban dari subjek A menggunakan skala guttman. Adapun skor yang diperoleh subjek A adalah 85. Terlihat

bahwa subjek A termasuk siswa yang mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang tinggi, jika ditinjau dari kategori tingkat konsentrasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek A mengatakan bahwa bisa berkonsentrasi selama proses pembelajaran di karenakan subjek A menyukai pelajaran IPA. Sehingga hal tersebut menumbuhkan rasa semangat belajar IPA sehingga subjek A selalu mengikuti proses pembelajaran. Subjek A juga mengatakan bahwa jika guru memberikan tugas, maka subjek A akan berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut sendiri.

Subjek A juga mengatakan bahwa subjek A berani untuk mengemukakan ide/pendapatnya, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh subjek A dalam wawancara. Subjek A mengatakan bahwa “ya, saya menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang saya ketahui.”

Selama proses mengerjakan soal esai 5 nomor, subjek A terlihat bersemangat dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal tersebut terjadi karena subjek A mengatakan bahwa “ya, saya menyukai pelajaran IPA karena saya menyukai tanaman.”

Hal tersebut juga yang mempengaruhi semangat subjek A dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga subjek A mampu berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

2. Subjek B hasil belajar sedang

Subjek B merupakan salah satu sampel penelitian yang mendapatkan nilai hasil sedang. Peneliti mendapatkan hasil tersebut setelah melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, peneliti memberikan 10 soal kepada seluruh siswa kelas IV, termasuk kepada subjek B. Kedua, peneliti kemudian memberikan 5 soal esai kepada subjek B untuk menyelesaikan soal tersebut. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan subjek B. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa subjek B memenuhi 6 indikator konsentrasi belajar diantaranya, yakni “mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh”, “mampu menganalisis pengetahuan yang di peroleh” dan “mampu mengemukakan ide/pendapat.” Setelah peneliti mendapatkan skor dari hitungan hasil wawancara dan analisis jawaban dari subjek B menggunakan skala guttman memperoleh hasil 16. Adapun skor yang diperoleh subjek B adalah 80. Bila ditinjau dari kategori tingkat

konsentrasi belajar siswa subjek B termasuk siswa yang mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek B mengatakan bahwa hanya mampu memaparkan kembali materi yang gampang saja hal tersebut menunjukkan bahwa subjek B belum sepenuhnya memenuhi indikator konsentrasi belajar yang keempat dan kelima. Hal tersebut terjadi karena subjek B karena kurangnya semangat dalam jiwa subjek B untuk belajar lagi. Subjek B juga belum berani untuk mengemukakan ide/pendapatnya karena merasa malu dan takut salah. Kalaupun guru melakukan tanya jawab didalam kelas subjek B cenderung pasif, subjek B hanya akan menjawab ketika ditunjuk. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh subjek B.

3. Subjek C hasil belajar rendah

Subjek C merupakan salah satu sampel penelitian yang menghasilkan nilai rendah. Untuk mendapatkan hasil peneliti akan melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu yaitu: pertama, peneliti akan membagikan 10 soal pilihan ganda yang dibagikan kepada seluruh kelas IV. Kedua, peneliti akan memberikan 5 nomor soal esai kepada subjek C untuk dikerjakan. Ketiga, peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek C. Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa subjek C memenuhi 8 indikator konsentrasi belajar, mengenai indikator konsentrasi belajar yang belum mampu dipenuhi yaitu "mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh". Setelah peneliti mendapatkan skor dari hitungan hasil wawancara dan analisis jawaban dari subjek C menggunakan skala guttman memperoleh hasil 18.

Adapun skor yang diperoleh subjek C adalah 90. Bila dilihat dari kategori tingkat konsentrasi belajar siswa subjek C termasuk kedalam tingkat konsentrasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, subjek C mengatakan bahwa mampu memfokuskan pikiran selama proses pembelajaran. Subjek C selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan hal ini disebabkan subjek C menyukai pelajaran IPA. Dan hal tersebutlah yang membuat subjek C bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga subjek C dapat berkonsentrasi ketika sedang belajar. Dalam wawancara subjek C mengatakan bahwa selalu

bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi yang sedang di pelajari. Subjek C juga terlihat aktif saat guru memberikan soal, subjek C akan selalu mengangkat tangannya untuk maju kedepan menuliskan jawaban yang diketahui olehnya. Selama proses mengerjakan soal esai subjek C terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Adanya perbedaan antara ketiga subjek disebabkan oleh kemampuan konsentrasi subjek yang berbeda-beda hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran pada dasarnya ada pada setiap orang hanya berbeda-beda

SIMPULAN DAN SARAN

Subjek A dengan hasil belajar tinggi telah mampu memenuhi semua indikator konsentrasi belajar, nilai akhir yang diperoleh subjek A yaitu 85. Subjek B dengan hasil belajar sedang mampu memenuhi 6 indikator konsentrasi belajar, dan indikator konsentrasi belajar yang tidak di penuhi antara lain "mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh", "mampu menganalisis pengetahuan yang di peroleh" dan "mampu mengemukakan ide/pendapat". Subjek B memperoleh skor 80 dan termasuk siswa yang mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang tinggi. Subjek C memperoleh skor 90 dan termasuk kategori tingkat konsentrasi belajar yang tinggi. Subjek C telah mampu memenuhi 8 indikator konsentrasi belajar, mengenai indikator konsentrasi belajar yang tidak di penuhi, yaitu "mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh."

DAFTAR RUJUKAN

- Ismah, M. R. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No. P-Issn: 2476-8898*
- Kartono, K. (2003). *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya*. Jakarta: Rajawali Bina Aksara
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope", No. 01/Tahun Xviii/Mei 2014*.

- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal Pai Raden Fatah* Vol. 1 No. 1 Januari 2019.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Misykat*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018.
- Ria Aviana, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan* . Palembang: Grafika Telindo Press.